

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut kasus dengan menggunakan cara-cara sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan bagaimana problematika pembentukan akhlak di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang mencoba menafsirkan fenomena alamiah dengan menggunakan berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan naturalistik, untuk mencari dan menemukan fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Dalam proses ini peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, suatu kesatuan dan terbentuk secara simultan sehingga bisa menghasilkan sebuah gambaran secara detail bagaimana pandangan informan dalam konteks ini

adalah warga madrasah dalam melihat Problematika pembentukan akhlak di Madrasah berafiliasi pondok pesantren (studi kasus di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai aktor langsung pengumpul data. Peranan peneliti adalah pertama, sebagai pengamat penuh, proses dilakukan secara interaktif antara peneliti dengan yang diteliti. Peneliti menjalin hubungan dengan partisipan dan melakukan wawancara mendalam.

Kedua, peneliti sebagai partisipan penuh dalam melakukan observasi, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Peneliti akan mengamati langsung dalam proses di mana Pendidikan Akhlak dijalankan, misalnya pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa, guru, karyawan bahkan kepala madrasah, yang dari sana akan didapatkan data observasi yang lebih memungkinkan mendapatkan data yang lebih mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu di MA Sunan Kalijogo yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Al Ishlahiyyah Mayan Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena merupakan salah satu madrasah yang menjadi salah satu tujuan dari pondok pesantren sekitar yang membuka pendidikan formal dan menempatkan santrinya dengan dimasukkan di sekolah/madrasah diluar pesantren yang terdekat dan mudah terjangkau, baik transportasi, biaya atau lainnya, salah satunya adalah MA Sunan Kalijogo. Selain MA Sunan Kalijogo

merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki murid paling banyak di Kabupaten Kediri dan memiliki murid yang berlatar belakang berbeda.

Pembentukan Akhlak siswa di MA Sunan Kalijogo ini mengacu pada Visi dan Misi Madrasah yaitu:

Visi MA Sunan Kalijogo “Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlak Mulia”.

Adapun Misi MA Sunan Kalijogo sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan sikap dan Amaliah Keagamaan Islam Ala Ahlusunnah Waljama’ah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara professional
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam semuabidang secara intensif kepada stakeholder baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan lingkungan madrasah “Bersinar Terang” (Bersih, Sehat, Indah, Menarik, Rapi, Terawat, dan Anggun).

D. Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data diskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah warga madrasah baik kepala madrasah, guru maupun peserta didik. Adapun proses penggalan data dipilih secara purposive sample. Peneliti mewawancarai beberapa orang yang telah dipilih sebagai sample, yang dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru, dan wali murid. Adapun data yang akan diperoleh merupakan data dari hasil wawancara kepada informan kunci melalui indikator dari fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Aspek Penelitian

No	Aspek Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Problem Lingkungan	Madrasah	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Keluarga	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Masyarakat	Wawancara, observasi, dokumentasi
2.	Problem guru	Pedagogi	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Kepribadian	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Sosial	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Profesional	Wawancara, observasi, dokumentasi
3.	Problem siswa	Bakat/Naluri	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Kompetensi	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Motivasi	Wawancara, observasi, dokumentasi

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri yakni dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini

serta menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar. Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci dari MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri yaitu Kepala Madrasah dan guru.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung hasil penelitian yang maksimal maka peneliti menggunakan dokumen sebagai data pendukung. Dokumen pendukung ini berupa data-data yang diperoleh dengan cara membaca, mengamati, mengelolah data-data, laporan-laporan serta catatan yang disediakan oleh MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman seperti pada bagan berikut:

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian di cari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan, dicoba untuk diinterpretasi dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas peneliti selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Mengingat begitu pentingnya masalah keabsahan data dalam penelitian kualitatif, teknik serupa yang dikemukakan Moleong yang mengutip berbagai

sumber, menarik untuk disajikan disini. Seperti telah disinggung di depan untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness), yang dalam versi kuantitatif disebut kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas), bagi penelitian kualitatif tidak ada ukurannya yang baku. Ada empat kreteria yang digunakan untuk pengukuran itu. Pertama, derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Kriteria derajat kepercayaan, seringkali disepadankan dengan validitas internal dalam penelitian kauntitatif dan berfungsi sebagai: pertama, melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat dipenuhi; kedua, menunjukkan derajat kepercayaan atas hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda atas kasus yang diteliti.

Sedangkan kreteria keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Artinya untuk melakukan pengalihan peneliti dituntut mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan kata lain, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.